

**REPRESENTASI PERAN IBU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI ANAK PADA KONTEN VIDEO
REELS INSTAGRAM @MUTIATREZA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**Aulia Mauli Zahra
NIM 22102010044**

**Dosen Pembimbing Skripsi:
Nitro Galih Imansari, M.Sos.
NIP 199409152020122008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aulia Mauli Zahra
NIM : 22102010044
Judul Skripsi : Representasi Peran Ibu dalam Pembentukan Karakter
Islami Anak pada Konten Video Reels Instagram @mutiatreza

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

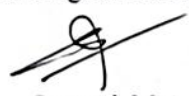
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Dosen Pembimbing


Nitra Galih Imansari, M.Sos.
NIP 199409152020122008

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Saptoni, M.A.
NIP 19730221 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1636/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PERAN IBU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
ANAK PADA KONTEN VIDEO *REELS* INSTAGRAM @MUTIATREZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA MAULI ZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010044
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a8bd60af305b



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8d90b105947



Penguji II

Seiren Ikhtiara, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a86be6faa270



Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a8e452f58c50

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Mauli Zahra
NIM : 22102010044
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Representasi Peran Ibu dalam Pembentukan Karakter Islami Anak pada Konten Video Reels Instagram @mutiatreza** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Aulia Mauli Zahra
22102010044

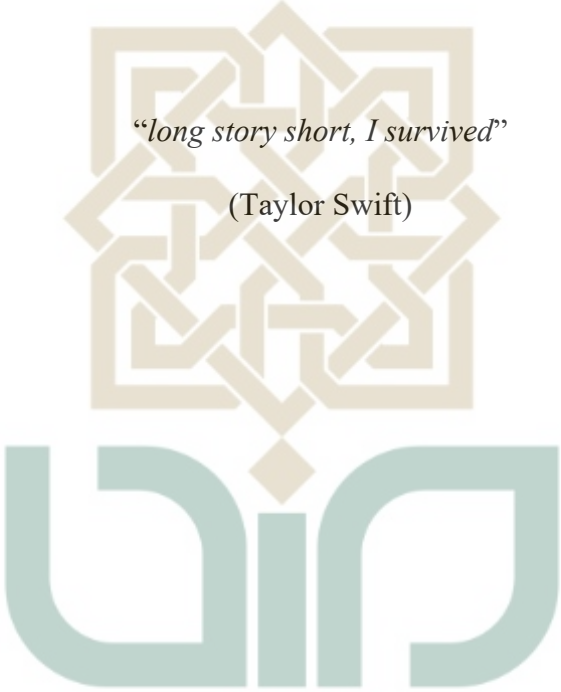
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah...”
(QS. Luqman: 14)

“long story short, I survived”

(Taylor Swift)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua dan kakak-kakak tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta kepercayaan yang tiada henti. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih atas setiap perjuangan, pengorbanan, dan cinta yang telah diberikan selama ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud kecil yang membanggakan dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Bapak/Ibu Dosen, khususnya dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu, arahan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

Partner, Sahabat dan teman-teman, yang telah menemani, membantu, serta memberikan dukungan dan semangat dalam setiap proses, suka maupun duka, selama masa perkuliahan.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai tempat saya menimba ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan.

Terakhir, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan, kesabaran, dan ikhtiar dalam menyelesaikan salah satu fase penting dalam kehidupan. Semoga setiap langkah yang telah dilalui menjadi bagian dari jalan menuju ridha Allah Swt. dan membawa manfaat bagi banyak orang.

ABSTRAK

Aulia Mauli Zahra. 2026. Representasi Peran Ibu dalam Pembentukan Karakter Islami Anak pada Konten Video *Reels* Instagram @mutiatreza. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji representasi peran ibu dalam pembentukan karakter islami anak pada akun Instagram @mutiatreza dengan melihat media sosial sebagai ruang produksi makna mengenai praktik pengasuhan Islami melalui konten video reels. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya konten parenting di media sosial yang turut membentuk pemahaman masyarakat mengenai peran ibu dalam pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis representasi peran ibu dalam pembentukan karakter islami anak yang dikonstruksikan melalui konten video reels Instagram @mutiatreza. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Data penelitian berupa lima video reels periode Januari–Juni 2026 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos, serta diinterpretasikan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi peran ibu dibangun melalui empat indikator peran ibu menurut Mislaini dkk., yaitu sebagai pendidik, pembina, sumber dan pemberi kasih sayang, serta pembimbing hubungan pribadi. Peran ibu sebagai pendidik menjadi representasi yang paling dominan melalui penyampaian nasihat, pembiasaan perilaku baik, dan penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, akun Instagram @mutiatreza mengonstruksi sosok ibu sebagai figur utama dalam pembentukan karakter islami anak melalui komunikasi yang hangat, keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten.

Kata Kunci: Instagram; Representasi; Peran Ibu; Karakter Islami Anak; Semiotika Roland Barthes.

ABSTRACT

Aulia Mauli Zahra. 2026. The Representation of Mother's Roles in Shaping Children's Islamic Character in Instagram Reels Content of @mutiatreza. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This study examines the representation of the mother's role in shaping children's Islamic character on the Instagram account @mutiatreza, viewing social media as a space for the production of meaning regarding Islamic parenting practices through reels video content. This study is motivated by the growth of parenting content on social media, which has contributed to shaping public understanding of the mother's role in child-rearing. This study aims to describe and analyze the representation of the mother's role in shaping children's Islamic character as constructed through the Instagram reels content of @mutiatreza. This study employs a qualitative descriptive approach with Roland Barthes' semiotic analysis. The research data consist of five reels videos from the period January–June 2026, selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted through documentation, then analyzed at the levels of denotation, connotation, and myth, and interpreted using Stuart Hall's representation theory. The results show that the representation of the mother's role is constructed through four maternal role indicators according to Mislaini et al., namely as educator, mentor, source and giver of affection, and guide of personal relationships. The mother's role as educator emerges as the most dominant representation, conveyed through the delivery of advice, the habituation of good behavior, and the instilling of Islamic values in daily life. Overall, the Instagram account @mutiatreza constructs the mother figure as the central figure in shaping children's Islamic character through warm communication, exemplary conduct, habituation, and consistent guidance.

Keywords: *Instagram; Representation; Mother's Role; Children's Islamic Character; Roland Barthes' Semiotics.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayangNya, sehingga penulis senantiasa diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Peran Ibu dalam Pembentukan Karakter Islami Anak pada Konten Video *Reels* Instagram @mutiatreza”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah proses yang memberikan banyak pembelajaran, pengalaman, serta tantangan bagi penulis. Berbagai kendala yang dihadapi selama proses penelitian dan penyusunan skripsi dapat dilalui atas izin Allah Swt., serta tidak terlepas dari doa, dukungan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.,
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Saptoni, M.A.

4. Dosen Pembimbing Akademik penulis, Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Nitra Galih Imansari, M.Sos., yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh masa studi.
7. Jajaran staf Tata Usaha fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan kemudahan dalam proses administrasi selama penulisan skripsi.
8. Mamak dan alm. Papa, terima kasih atas doa, kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis. Mamak terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Untuk papa, meskipun tidak lagi dapat menemani perjalanan ini secara langsung, kasih sayang dan segala kebaikan yang telah diberikan akan selalu hidup dalam setiap langkah penulis. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi wujud rasa terima kasih dan cinta penulis.
9. Abang dan kakak tercinta, kak Dilla, bang Dayat, kak Nadia, dan Hasan, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan. Kehadiran kalian menjadi semangat yang selalu menghadirkan keceriaan di tengah perjalanan ini dan menjadi pengingat bagi penulis untuk melangkah maju.
10. Keluarga Sapen, Fawwiz, Dylla, dan Najwa, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak awal masa perkuliahan. Terima kasih atas segala

dukungan, semangat, serta kesediaan untuk selalu menjadi tempat berbagi cerita dalam setiap proses yang telah dilalui bersama.

11. Orang-orang terdekat penulis, Firzah, Nazwa Fazira dan Konco Dolan, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan hadir menemani berbagai proses yang penulis lalui dalam perjalanan ini.
12. Teman-teman KPI angkatan 22, terima kasih atas kebersamaan dari awal hingga akhir perkuliahan. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita di masa depan.
13. Seluruh pihak yang memberikan dukungannya namun tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini.
14. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri telah bertahan, terus berjuang, dan tidak menyerah di tengah lelah, ragu, dan berbagai tantangan. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang telah dimulai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2026



Aulia Mauli Zahra
NIM 22102010044

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
1. Teori Representasi Stuart Hall.....	13
2. Peran Ibu.....	18
G. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Fokus Penelitian	23
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Validasi Data	26
5. Teknik Analisis Data	27

6. Deklarasi Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> /AI.....	29
a. Claude AI	29
b. ChatGPT	29
H. Sistematika Penulisan	30
BAB II GAMBARAN UMUM.....	33
A. Profil Akun Instagram @mutiatreza.....	33
B. Sinopsis Singkat Video Reels @mutiatreza	37
BAB III ANALISIS REPRESENTASI PERAN IBU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK PADA KONTEN VIDEO REELS INSTAGRAM @MUTIATREZA	43
A. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Konten Video Reels Instagram @mutiatreza	43
1. Video dengan Tema Ibu Sebagai Sumber Kasih Sayang	44
2. Video dengan Tema Pendidik.....	50
3. Video dengan Tema Ibu Sebagai Pembimbing Hubungan Pribadi	58
4. Video dengan Tema Ibu Sebagai Pembina.....	62
B. Analisis Representasi Peran Ibu dan Pembentukan Karakter Islami Anak Pada Konten Video <i>Reels</i> Instagram @mutiatreza	67
1. Representasi Ibu Sebagai Sumber kasih Sayang	67
2. Representasi Ibu Sebagai Pendidik.....	70
3. Representasi Ibu Sebagai Pembina.....	74
4. Representasi Ibu Sebagai Pembimbing Hubungan Pribadi	76
BAB IV	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85
TAUTAN UNGGAHAN VIDEO REELS.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 jumlah pengguna instagram di Indonesia tahun 2026.....	1
Gambar 2 Profil Instagram @mutiatreza	34
Gambar 3 Contoh Konten dengan Judul “Deeptalk, Kenapa Laki-Laki Harus Belajar Agama?	35
Gambar 4 Thumbnail Video Pertama	37
Gambar 5 Thumbnail Video Ketiga.....	39
Gambar 6 Thumbnail Video Kelima.....	40
Gambar 7 Thumbnail Video Kedua.....	41
Gambar 8 Thumbnail Video Keempat.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes.....	27
Tabel 2 Data 1 video Bagian Satu.....	44
Tabel 3 Data 2 Video Bagian Satu.....	46
Tabel 4 Data 3 Video Bagian Satu.....	48
Tabel 5 Data 4 video Bagian dua.....	50
Tabel 6 Data 5 video Bagian dua.....	51
Tabel 7 Data 6 video Bagian dua.....	53
Tabel 8 Data 7 Video Bagian Tiga.....	54
Tabel 9 Data 8 Video Bagian Tiga.....	56
Tabel 10 Data 9 Video Bagian Tiga.....	57
Tabel 11 Data 10 Video Bagian Empat.....	58
Tabel 12 Data 11 Video Bagian Empat.....	60
Tabel 13 Data 12 Video Bagian Empat.....	61
Tabel 14 Data 13 Video Bagian Lima.....	62
Tabel 15 Data 14 Video Bagian Lima.....	64
Tabel 16 Data 15 Video 3 Bagian Lima.....	65

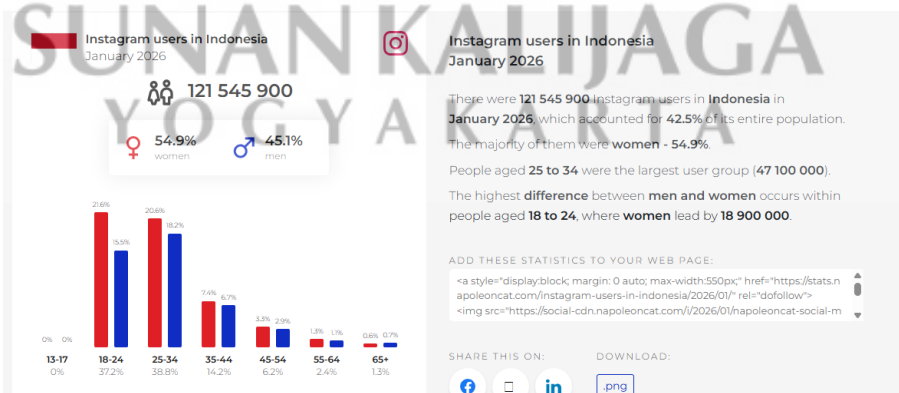
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan internet di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dan berdampak langsung pada intensitas penggunaan media sosial, khususnya Instagram. Hal ini tercermin dari tingginya jumlah pengguna Instagram yang terus mengalami peningkatan, di mana pada tahun 2025 tercatat lebih dari 103–108 juta pengguna, dan pada awal tahun 2026 diperkirakan telah mencapai sekitar 121,5 juta pengguna di Indonesia.¹ Tingginya penetrasi ini menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu platform dominan dalam kehidupan digital masyarakat, sekaligus berperan penting sebagai media komunikasi dan distribusi informasi berbasis visual.

Gambar 1 jumlah pengguna instagram di Indonesia tahun 2026



¹NapoleonCat, *Instagram Users in Indonesia: Statistics & Trends, 2026*, <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/> (diakses 27 April 2026).

Instagram merupakan media sosial berbasis visual interaktif yang efektif dalam menyebarkan informasi, termasuk edukasi parenting melalui foto dan video *reels*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa platform ini banyak dimanfaatkan, terutama oleh ibu muda, sebagai referensi pengasuhan karena bersifat praktis, berbasis pengalaman, dan mudah dipahami.² Dengan demikian, instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan pengetahuan dan nilai yang memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap praktik pengasuhan anak di era digital.³

Perkembangan instagram yang berorientasi pada kebutuhan informasi pengguna juga mendorong munculnya berbagai akun edukasi, komunitas, hingga bisnis yang menyajikan konten informatif, termasuk parenting. Media ini kini semakin efektif sebagai sumber informasi pengasuhan, ditandai dengan banyaknya akun yang secara khusus menyediakan edukasi parenting bagi masyarakat digital.⁴ Parenting sendiri merupakan proses penting dalam keluarga yang mencakup pengasuhan, pendidikan, dan pembentukan karakter anak, sehingga pemahaman mengenai hal ini

² Anggun Herawati, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Ibupedia_Id Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Parenting (Survei Pada Followers Instagram @Ibupedia_Id)," *The Commecium* 9, No. 1 (2025): 422–32, File:///C:/Users/Downloads/Jurnal+Anggun+Herawati+Bismillah.Pdf.

³ Salma Aulia Khosibah, "Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial Pada Pola Asuh Orang Tua Milenial," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, No. 5 (2024): 926–35, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6025>.

⁴ Haikal Ibnu Hakim, Grusca Maura, Dan Iviana Polin, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 24.2 (N.D.): 489–505, <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9331>.

menjadi penting bagi orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.⁵

Secara umum, pengasuhan anak merupakan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu dalam keluarga, di mana keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian Hidayati, Kaloeti, dan Karyono menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*fathering*) turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, meskipun kajian mengenai keluarga secara umum masih lebih banyak difokuskan pada figur ibu dibandingkan keluarga secara umum masih lebih banyak difokuskan pada figur ibu dibandingkan ayah.⁶ Sejumlah kajian lain juga menemukan adanya perbedaan pola dan intensitas keterlibatan antara ayah dan ibu dalam praktik pengasuhan sehari-hari, di mana peran ibu cenderung mencakup hampir seluruh aspek pengasuhan mulai dari pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, hingga pendidikan nilai dan karakter anak.⁷

Dalam kajian sosiologi, peran tidak dapat dilepaskan dari kedudukan atau status yang melekat pada seseorang dalam struktur sosialnya, sebab peran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dinamis dari suatu status. Sebagaimana dijelaskan Adibah melalui perspektif struktural fungsional Robert K. Merton, setiap individu dalam unit

⁵ Dwita Oktavani Siregar dan Sutisna Riyanto, “Analisis Konten Akun Instagram @ Dearmoms . id dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Parenting Content Analysis of the Instagram Account @ Dearmoms . id on Fulfilling Parenting Information Needs” 08, no. 03 (2025): 16–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i03.1248>.

⁶ Farida Hidayati, Veronika Sakti Kaloeti Dian, dan Karyono, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak,” *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (2011), <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.9.1.>.

⁷ H. Nisa, Puspitarini M, dan M. L. Zahrohti, “Perbedaan Peran Ibu dan Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Jawa,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 1, no. 2 (2022): 44–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v1i02.68>.

sosial seperti keluarga menempati kedudukan tertentu yang kemudian melahirkan aturan dan fungsi yang harus dijalankan agar unit tersebut dapat berjalan dengan bermakna.⁸ Dengan demikian, untuk memahami peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak, perlu terlebih dahulu dipahami kedudukan ibu itu sendiri dalam struktur keluarga dan kehidupan sehari-hari.

Kedudukan ibu dalam keluarga menempati posisi yang tinggi, baik secara sosial maupun keagamaan. Adam menjelaskan bahwa intensitas kebersamaan ibu dengan anak yang jauh lebih tinggi dibandingkan ayah menjadikan ibu sebagai sosok yang paling dekat dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak sehari-hari, sehingga keteladanan, sikap, dan tutur katanya menjadi fondasi utama pembentukan kepribadian anak.⁹ Dalam perspektif Islam, kedudukan ibu bahkan ditempatkan secara istimewa, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebut ibu sebanyak tiga kali sebelum ayah ketika ditanya siapa yang paling berhak diperlakukan baik oleh seorang anak, penegasan yang menunjukkan besarnya penghormatan dan tanggung jawab yang melekat pada kedudukan seorang ibu.¹⁰ Kedudukan tinggi ini turut menjadikan ibu sebagai figur yang paling awal dan paling intensif menanamkan nilai keagamaan, akhlak, serta kebiasaan baik kepada anak, sehingga ibu kerap

⁸ Ida Zahara Adibah, "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga," *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 84–171, <https://doi.org/doi.org/10.61689/inspirasi.v1i2.12>.

⁹ Adiyana Adam, "Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13, no. 2 (2019): 2–11, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i2.209>.

¹⁰ Muhammad Utsman Al Hafidz dan Nasrulloh, "Kedudukan Ibu dan Istri dalam Perspektif Hadis: Analisis Hak Prioritas," *Ar-Risalah: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2025): 48–60, <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/Risalah/article/view/1724>.

diistilahkan sebagai madrasah pertama (*al-madrasah al-ula*) sebelum anak memperoleh pendidikan formal.¹¹ Nurdin menambahkan bahwa kedudukan ibu yang tinggi ini juga berkaitan dengan tanggung jawab besar yang diembannya sejak mengandung, melahirkan, menyusui, hingga mendidik anak, sehingga kedudukannya dalam keluarga bersifat menyeluruh dan tidak tergantikan.¹²

Berdasarkan kedudukan tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada representasi peran ibu, bukan untuk mengesampingkan peran ayah dalam pengasuhan, melainkan karena kedudukan ibu yang sentral dalam pembentukan karakter anak, baik secara sosial maupun keagamaan, serta karena akun Instagram @mutiatreza sendiri secara konsisten menampilkan konten yang berpusat pada interaksi antara ibu dan anak, sehingga peran ibulah yang paling relevan untuk dianalisis dalam konteks objek penelitian ini.

Fenomena ini melahirkan istilah *parent influencer*, yaitu orang tua yang secara aktif membagikan pengalaman dan praktik pengasuhan melalui media sosial serta memiliki pengaruh terhadap audiens. Kehadiran mereka menjadikan media sosial sebagai salah satu rujukan bagi orang tua dalam memperoleh informasi dan inspirasi mengenai pola asuh anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik parenting tidak lagi terbatas pada ranah keluarga, tetapi juga dikonstruksikan dan disebarluaskan melalui

¹¹ Ulil Hidayah, "Makna Ibu sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender," *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* 16, no. 2 (2021): 31–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12968>.

¹² Zurifah Nurdin, "Kedudukan, Hak dan Kewajiban Ibu dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 15, no. 2 (2015): 95–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.29300/syr.v15i2.2777>.

ruang publik digital.¹³ Dengan demikian, media sosial menjadi ruang publik tempat berbagai makna mengenai keluarga dan pengasuhan diproduksi, dipertukarkan, dan dikonstruksikan secara terus-menerus.¹⁴

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, kajian mengenai instagram umumnya berfokus pada media sosial sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi, dan media edukasi. Penelitian tentang konten parenting juga lebih banyak membahas efektivitas penyampaian pesan atau pengaruhnya terhadap pengguna. Sementara itu, penelitian yang mengkaji representasi peran ibu melalui tanda-tanda visual dan verbal dalam konten video reels menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya dalam pembentukan karakter islami anak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dari perspektif komunikasi dan representasi media.

Salah satu akun yang menarik untuk dikaji adalah @mutiatreza, yang memiliki sekitar satu juta pengikut pada tahun 2026. Akun ini secara konsisten menyajikan konten video reels berupa dialog sederhana antara ibu dan anak yang mengangkat nilai-nilai islam seperti akhlak, adab, empati, kesabaran, kejujuran, keimanan. Berbeda dengan konten parenting yang umumnya bersifat informatif, penyampaian pesan pada

¹³ Khosibah, "Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial pada Pola Asuh Orang Tua Milenial."

¹⁴ Nurprapti Wahyu Widyastuti dan Namira Aurum Salsabila, "Instagram sebagai Media Informasi bagi Ibu Milenial dalam Pemenuhan Kebutuhan Pola Asuh Anak," *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies* 3, no. NO.1 (2023).

akun ini dikemas melalui interaksi sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi Islam dan media digital, terutama dalam melihat representasi peran ibu dalam praktik pengasuhan Islami di media sosial. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, penelitian menggunakan semiotika Roland Barthes dan teori representasi Stuart Hall sebagai landasan analisis. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk menelaah tanda-tanda yang terdapat dalam konten video *reels* Instagram @mutiatreza, mulai dari makna denotatif dan konotatif hingga mitos serta proses pembentukan makna. Melalui analisis tersebut, penelitian diarahkan untuk melihat bentuk representasi peran ibu dan keterkaitannya dengan proses pembentukan karakter Islami anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran ibu direpresentasikan dalam pembentukan karakter Islami anak pada konten video *reels* instagram @mutiatreza dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk representasi peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak yang terdapat pada konten video *reels* Instagram @mutiatreza. Kajian tersebut dilakukan dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami makna yang dibangun melalui tanda-tanda dalam konten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami proses representasi melalui media digital. Secara lebih khusus, penelitian ini dapat menjadi tambahan pemahaman mengenai bagaimana peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak ditampilkan melalui konten Instagram @mutiatreza.

2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua, terutama ibu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang sekaligus bahan pertimbangan dalam menerapkan penanaman nilai-nilai Islam kepada anak melalui kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang berkaitan dengan peran ibu, pembentukan karakter Islami, pengasuhan, maupun media digital.

E. Kajian Pustaka

Secara konseptual, pandangan mengenai sentralitas peran ibu dalam pembentukan karakter anak ditemukan dalam penelitian Adam berjudul "*Peran Ibu*

dalam Pembentukan Karakter Anak”. Penelitian ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang bersifat nonformal dan alamiah, di mana anak memperoleh pengalaman pendidikan awal sebelum memasuki dunia sosial yang lebih luas. Dalam konteks keluarga, pengaruh ibu sangat dominan karena intensitas kebersamaan ibu dengan anak lebih besar dibandingkan ayah. Keteladanan ibu dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak, yang kemudian menentukan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sosial yang dihadapinya.¹⁵

Media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi parenting oleh para ibu, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Sari dan Basir berjudul “*Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi Parenting*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kemajuan teknologi dan internet telah menggeser sumber informasi parenting dari media offline ke platform online. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi terhadap pengikut akun Instagram @parentalk.id, penelitian ini menemukan bahwa konten parenting di Instagram menghasilkan respons kognitif, afektif, dan behavioral pada ibu muda.¹⁶ Artinya, media sosial tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi emosi dan tindakan pengasuhan para ibu, sehingga memperkuat peran media digital dalam membentuk praktik pendidikan anak.

¹⁵ Adiyana Adam, “Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 13, No. 2 (2019): 2–11, <https://doi.org/10.46339/Al-Wardah.V13i2.209>.

¹⁶ Dian Nurvita Sari And Abdul Basit, “Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting,” *Communication Journal* 3, No. 1 (2020): 23–36, <https://doi.org/10.30596/Persepsi.V>.

Selain dalam media sosial, representasi peran ibu juga banyak ditemukan dalam media lain seperti iklan dan film. Penelitian Birda Mudafiuddin tentang “*Representasi Peran Ibu dalam Iklan (Analisis , pada Iklan Bertema Hari Ibu)*” menunjukkan bahwa ibu direpresentasikan sebagai pendidik, sumber kasih sayang, serta figur dengan peran ganda. Simbol-simbol mendidik, seperti intensitas waktu bersama anak dan peran ibu sebagai pilar kemandirian anak, menegaskan makna ibu sebagai pendidik utama. Sementara itu, simbol kasih sayang dan peran ganda memperlihatkan kompleksitas peran ibu dalam kehidupan keluarga dan ruang publik.¹⁷

Sama halnya dengan penelitian di atas, penelitian dalam *Jurnal Komunikasi Nusantara* berjudul “*Representasi Peran Domestik Ibu dalam Iklan Dancow Bundaku Beda, Tapi #CintaBundaSempurna*” menganalisis iklan tersebut menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu direpresentasikan sebagai figur utama dalam ranah domestik, tetap menjalankan peran pengasuhan, pendidikan, dan perawatan anak meskipun memiliki keterbatasan fisik. Pada level mitos, iklan tersebut memperkuat konstruksi bahwa tanggung jawab rumah tangga dan pembentukan karakter anak melekat pada sosok ibu.

Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan studi ini karena keduanya sama-sama mengkaji bagaimana peran ibu dibangun melalui tanda dan proses pemaknaan dalam media. Perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis. Studi

¹⁷ Birda Mudafiuddin Et Al., “Representasi Peran Ibu Dalam Iklan (Analisis Semiotika Pada Iklan Bertema Hari Ibu)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), [https://eprints.ums.ac.id/78503/2/Publikasi Ilmiah.Pdf](https://eprints.ums.ac.id/78503/2/Publikasi%20Ilmiah.Pdf).

sebelumnya menyoroti iklan sebagai media komersial, sedangkan penelitian ini berfokus pada akun Instagram sebagai media digital yang menghadirkan konten keluarga dan pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan landasan konseptual sekaligus bahan pembanding untuk memahami pergeseran representasi peran ibu dari media komersial ke platform media sosial.¹⁸

Penelitian mengenai penggambaran figur ibu dalam film juga dilakukan oleh Wening, Bonardo, dan M. Ismail melalui penelitian berjudul “*Representasi Peran Ibu dalam Film Bila Esok Ibu Tiada*”. Dengan menerapkan semiotika Roland Barthes, penelitian tersebut mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam sejumlah adegan melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa figur ibu digambarkan sebagai sosok yang tulus, penuh pengertian, rela berkorban, serta berperan dalam meredakan konflik keluarga. Di samping itu, ibu juga ditampilkan sebagai sosok yang memiliki kelemahan tetapi tetap mampu menunjukkan ketegaran, sekaligus menjadi sumber kasih sayang dan dukungan spiritual bagi anak-anaknya. Pemaknaan tersebut dibangun melalui dialog, ekspresi, sentuhan, serta simbol doa dan restu yang memperlihatkan posisi ibu sebagai pusat kestabilan emosional keluarga. Pada tingkat mitos, representasi tersebut mengarah

¹⁸ Luthfiah Nur dan Rahmawati Ertika, “Representasi Peran Domestik Ibu dalam Iklan Dancow Bundaku,” *Komunikasi Nusantara* 6, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/https://10.33366/jkn.v%vi%i.4>
79 Keywords:

pada konstruksi budaya mengenai ibu Indonesia sebagai lambang kasih sayang tanpa syarat, pengorbanan, dan penjaga keharmonisan keluarga.¹⁹

Representasi serupa juga ditemukan dalam penelitian Yakub, Damayanti, dan Fadhillah berjudul “*Representasi Peran Ibu Ideal dalam Islam pada Film Ali dan Ratu-Ratu Queens*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu dalam film tersebut dimaknai sebagai pendidik, sahabat, pelindung, dan panutan bagi anak. Meskipun film ini tidak secara eksplisit bertema religius, makna komunikasi antara ibu dan anak yang ditampilkan merepresentasikan nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini menegaskan bahwa media film juga dapat menjadi sarana dakwah yang merepresentasikan konsep ibu ideal dalam Islam melalui simbol, narasi, dan relasi emosional.²⁰

Temuan-temuan tersebut relevan dengan representasi yang ditampilkan pada akun Instagram @mutiatreza. Akun ini menampilkan peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak melalui konten yang menekankan keteladanan, komunikasi empatik, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Representasi tersebut membingkai peran ibu tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan agen dakwah keluarga di ruang digital. Dengan pendekatan

¹⁹ Wening Astriani Utami, Bonardo Marulitua, dan M ISmail Alif, “Representasi Peran Ibu dalam Film Bila Esok Ibu Tiada,” *TRANSLITERA* 14, no. 2 (2025): 167–86, [https://doi.org/Utami, Wening Astriani, Bonardo Marulitua, and M ISmail Alif. “Representasi Peran Ibu Dalam Film Bila Esok Ibu Tiada.” TRANSLITERA 14, no. 2 \(2025\): 167–86. https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/genderangasa/article/view/1353/535](https://doi.org/Utami, Wening Astriani, Bonardo Marulitua, and M ISmail Alif. “Representasi Peran Ibu Dalam Film Bila Esok Ibu Tiada.” TRANSLITERA 14, no. 2 (2025): 167–86. https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/genderangasa/article/view/1353/535).

²⁰ M Yakub, Melisya Febi Damayanti, dan Indah Fadhillah, “Representasi Ibu Ideal dalam Islam : Komunikasi Intrapersonal antara Ibu dan Anak pada Film Ali dan Ratu-ratu Queens,” *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* 24, no. 1 (2023): 76–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v24i1.17559>.

visual yang sederhana dan narasi reflektif, akun @mutiatreza menghadirkan praktik pengasuhan Islami yang dekat dengan realitas kehidupan keluarga Muslim.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa representasi peran ibu dalam media sosial merupakan bagian dari proses konstruksi makna tentang pembentukan karakter Islami anak di era digital. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji representasi peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak pada konten video *reels* Instagram @mutiatreza belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melengkapi kajian tentang parenting Islami, dakwah keluarga, serta representasi peran ibu dalam media sosial dari perspektif komunikasi dan budaya.

F. Kerangka Teori

1. Teori Representasi Stuart Hall

Dalam perspektif komunikasi dan budaya, representasi dapat dipahami sebagai proses ketika makna dibentuk melalui penggunaan bahasa, tanda, simbol, serta praktik budaya. Makna yang dihasilkan melalui proses tersebut tidak secara otomatis melekat pada suatu objek, melainkan terbentuk melalui konstruksi tertentu dalam konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, teori representasi digunakan dalam penelitian ini untuk

memahami bagaimana media membentuk serta menyampaikan makna yang berkaitan dengan identitas, nilai sosial, dan realitas kepada khalayak.²¹

Dalam penelitian ini, teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall digunakan untuk menganalisis bagaimana peran ibu dan nilai-nilai pengasuhan islami direpresentasikan dalam konten video *reels* akun instagram @mutiatreza. Stuart Hall menegaskan bahwa media tidak sekedar memantulkan realitas sosial, tetapi secara aktif membentuk dan memproduksi makna melalui sistem simbol dan bahasa. Representasi merupakan proses yang menghubungkan makna dan budaya melalui praktik penandaan (*signifying practices*) yang berlangsung dalam konteks sosial tertentu.²²

Dalam bukunya Hall juga menjelaskan bahwa makna dibangun melalui proses *encoding* dan *decoding*. Dalam konteks media sosial seperti instagram, pembuat konten melakukan proses *encoding* dengan mengemas pesan melalui visual, narasi, dan simbol tertentu yang mencerminkan nilai pengasuhan islami. Sementara itu, audiens melakukan *decoding*, yakni menafsirkan pesan tersebut berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan kerangka berpikir masing-masing. Proses ini menunjukkan bahwa makna bersifat dinamis dan dapat dinegosiasikan dalam ruang digital.²³

²¹ Annisa Berliana Difa And Al Gusna Setyawan, "Representasi Dalam Media Dan Budaya: Perspektif Teori Stuart Hall," *Sanak : Jurnal Studi Agama-Agama* 2, No. 2 (2024): 83–90, <https://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Jsa/Article/View/5538?>

²² Kencana Ariestyani And Adisa Ramadhanty, "Khalayak Media Sosial : Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda," *Jurnal Konvergensi* 3, No. 2 (2022): 266–77, <https://doi.org/10.51353/Kvg.V3i2.704>.

²³ Tika Rahmawati, "Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun Tiktok @Nu_Online)" (Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), https://repository.uinsaizu.ac.id/25287/1/Tika_Rahmawati_Representasi_Fikih_Wanita_Di_Media_Sosial_Tiktok_%28analisis_Model_Stuart_Hall_Pada_Akun_Ti.Pdf.

Menurut Hall, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana makna direpresentasikan melalui bahasa, yaitu pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis.²⁴ Ketiga pendekatan ini menawarkan cara pandang yang berbeda mengenai dari mana sesungguhnya makna sebuah tanda berasal, sebelum penelitian ini menentukan pendekatan mana yang paling sesuai digunakan.

a. Pendekatan Reflektif (*Reflective Approach*)

Pendekatan reflektif melihat bahasa sebagai sesuatu yang digunakan untuk menggambarkan realitas yang sudah ada. Artinya, makna dianggap berasal dari objek, seseorang, gagasan, maupun peristiwa yang terdapat dalam kehidupan nyata, kemudian disampaikan melalui bahasa atau bentuk representasi lainnya. Dengan pandangan tersebut, representasi lebih dipahami sebagai upaya untuk mencerminkan atau menggambarkan realitas yang telah ada sebelumnya.²⁵

b. Pendekatan Intensional (*Intentional Approach*)

Pendekatan intensional menempatkan pembuat pesan sebagai pihak yang memiliki peran dalam menentukan makna. Setiap individu dapat memiliki maksud, gagasan, atau tujuan tertentu ketika menyampaikan pesan melalui bahasa. Oleh karena itu, suatu representasi dapat dipahami berdasarkan apa yang ingin

²⁴ Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 94, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jail.v3i2.2540>.

²⁵ Alamsyah.

disampaikan oleh pembuatnya. Meskipun demikian, maksud tersebut tidak sepenuhnya menentukan makna karena penggunaan bahasa tetap dipengaruhi oleh aturan dan pemahaman yang berlaku secara bersama dalam masyarakat.²⁶

c. Pendekatan Konstruksionis (*Constructionist Approach*)

Pendekatan konstruksionis berpandangan bahwa makna tidak melekat secara alami pada objek maupun ditentukan sepenuhnya oleh niat individu, melainkan dibangun secara sosial melalui penggunaan sistem tanda dan bahasa dalam konteks budaya tertentu. Dengan demikian, objek atau peristiwa yang sama dapat dimaknai berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan budaya penafsirnya.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruksionis, karena konten yang ditampilkan pada akun Instagram @mutiatreza tidak dipandang sebagai cerminan langsung dari realitas pengasuhan ibu di dunia nyata, melainkan sebagai hasil konstruksi sosial dan budaya yang secara sengaja dibentuk melalui praktik komunikasi digital. Peran ibu, nilai pengasuhan islami, dan karakter anak yang ditampilkan dalam video *reels* bukan semata cerminan aktivitas sehari-hari, melainkan rangkaian tanda yang dipilih, disusun, dan dikemas oleh pengunggah konten untuk menyampaikan makna tertentu kepada khalayak.²⁸

²⁶ Alamsyah.

²⁷ Alamsyah.

²⁸ Dani Siswardhani Wahjono, Iche Hilvania, Dan Radyta Achmad Burhanuddin, "Representasi Resistensi Netizen Melalui Karya Visual Meme Pajak Di Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Public Relations-Jpr* 6, No. 2 (2025): 24–31, <https://doi.org/10.31294/jpr.v6i2.9848>.

Dalam penerapannya, pendekatan konstruksionis membantu peneliti melihat bahwa identitas ibu bukan sesuatu yang berdiri sendiri di luar media, melainkan dibentuk melalui pilihan tanda dan narasi yang dibuat oleh pengunggah konten. Misalnya, visual ibu yang memberi nasihat, mendampingi anak mengaji, atau menyampaikan pesan nilai islami tidak semata-mata dimaknai sebagai aktivitas sehari-hari. Seluruh elemen itu diposisikan sebagai tanda yang memuat makna tertentu. Makna ini dibaca dengan memperhatikan bagaimana tanda tersebut dikonstruksi melalui visual dan teks, serta bagaimana audiens menafsirkannya dalam konteks sosial masing-masing.²⁹

Nilai karakter islami pada anak seperti tanggung jawab, ketaatan beribadah, kesopanan, dan kemandirian tidak dipahami sebagai sesuatu yang muncul secara alamiah. Nilai-nilai tersebut dilihat sebagai hasil konstruksi makna yang terbentuk melalui simbol, bahasa, dan narasi yang dibangun oleh akun @mutiatreza. Kehadiran dalil dalam caption atau video, visual kebersamaan ibu dan anak saat beribadah, maupun motivasi berbasis ajaran islam merupakan bagian dari rangkaian simbolik yang membentuk representasi karakter islami. Ketika konten tersebut dipublikasikan dan beredar di sosial media, tanda-tanda itu berinteraksi dengan budaya visual digital, sehingga secara bertahap membangun pemahaman

²⁹ Faidhona Atria And Anwari, "Representasi Nilai Akhlak Di Instagram Luthfihinel0 Edisi 2 Dan 21 September 2024," *Spektra Komunika* 5, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.33752/Spektra.V5i1.9446>.

kolektif mengenai gambaran ideal identitas ibu dan karakter islami anak dalam ruang media kontemporer.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruksionis karena konten Reels pada akun Instagram @mutiatreza tidak hanya dilihat sebagai gambaran mengenai kehidupan ibu dan anak, tetapi sebagai bentuk representasi yang dibangun melalui berbagai unsur dalam konten. Dialog, ekspresi, gestur, setting, objek yang ditampilkan, hingga teknik pengambilan gambar menjadi bagian yang turut membentuk gambaran mengenai peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak. Dengan demikian, apa yang ditampilkan dalam konten merupakan hasil dari proses pemilihan dan penyusunan berbagai tanda dalam sebuah pesan media.

2. Peran Ibu

Peran ibu merupakan bentuk tanggung jawab yang dijalankan oleh seorang ibu dalam lingkungan keluarga, meliputi pengasuhan, pendidikan, serta pemenuhan kebutuhan fisik maupun emosional anak sejak masa prenatal hingga anak memasuki tahap kedewasaan. Dibandingkan dengan ayah, ibu umumnya memiliki frekuensi interaksi yang lebih tinggi dengan anak karena hubungan tersebut telah dimulai sejak masa kehamilan, proses kelahiran, hingga menyusui. Kedekatan yang terjalin secara berkesinambungan tersebut menjadikan ibu sebagai figur utama yang berkontribusi

³⁰ Ruvira Arindita, "Representasi Ibu Ideal Pada Media Sosial (Analisis Multimodality Pada Akun Instagram @Andienippeka),” *Jurnal Komunikasi Global* 6, No. 2 (2017): 1–17, <https://jurnal.usk.ac.id/jkg/article/view/9316/7303>.

dalam proses pembentukan karakter, nilai moral, dan kepribadian anak melalui pola pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan dalam keluarga.³¹

Pentingnya peran ibu ini juga ditegaskan Allah Swt. Di dalam Al-Quran, terutama terkait beratnya pengorbanan yang ditanggung seorang ibu selama masa mengandung dan menyusui anaknya. Hal ini tertulis dalam Al-Quran surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ³²

Artinya: “kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (wasiat kami,) ‘bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.’ Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”³³

Dari ayat di atas, tampak jelas bahwa beban yang dipikul ibu jauh lebih berat dibandingkan ayah, dimulai sejak masa kehamilan hingga tanggung jawab menyusui dan mengasuh anak yang berlangsung kurang lebih dua tahun. Beratnya pengorbanan ini pula yang menjadi alasan mengapa kedudukan ibu terhadap anak-anaknya pun lebih didahulukan, dan tanggung jawab pendidikan serta pembentukan karakter anak secara alamiah lebih banyak dipikul oleh ibu.³⁴

³¹ Andi Tahir, “Peran ibu single parent dalam pengasuhan anak” 18, no. 2 (2025): 37–47.

³² Al-Quran, 31: 14

³³ Al-Quran, 31: 14. Terjemahan Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>

³⁴ Riska Susanti, “Peran Ibu Mendidik anak dalam Al-Qur ' an dan Implikasinya terhadap Kehidupan Kontemporer,” *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 165–77, <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.51>.

Pentingnya peran ibu ini turut diabadikan Al-Quran melalui kisah-kisah ibu teladan dalam mendidik dan menjaga anaknya. Salah satunya adalah kisah ibunda Nabis Musa AS dalam surah Al-Qashash ayat 7. Berdasarkan kajian tafsir Ibnu Ktsir dan Al-Munir, ayat ini menggambarkan bahwa ibu adalah pendidik utama dan madrasah pertama bagi anak sejak dalam kandungan, sekaligus figur sentral yang menjadi teladan dan pembentuk karakter anak karena kedekatan dan waktu yang lebih banyak bersama anak sejak lahir.³⁵

Selain itu, terdapat pula penggambaran sosok Maryam binti Imran dalam surah Maryam ayat 16-34, yang sikap tenang dan bijaknya dalam menghadapi tekanan sosial menjadi teladan penting dalam menghindari rekasi emosional yang merugikan pola asuh, sekaligus menegaskan bahwa peran ibu bukan sekedar pengasuh, melainkan juga penopang moral bagi anak dan keluarganya.³⁶

Mislaini, dkk., dalam penelitiannya menyebutkan terdapat lima peran utama ibu yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Ibu sebagai Pendidik. Ibu adalah sekolah yang sangat penting dalam membangun integritas anak-anak dalam rumah tangga, sehingga ia harus mampu memberikan

³⁵ Afrianti Alyana, Devi Alvia, dan Wan Muhammad Fariq, "Peran Perempuan dalam Pendidikan Keluarga Berdasarkan Perspektif Al- Qur ' an : Kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Munir," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 25–45.

³⁶ Luluk Rochaina Maulida dan Reni Pawestuti Ambari, "Pengaruh Konten Parenting dari Influencer Sosial Media Instagram terhadap Gaya Pengasuhan Orang Tua Generasi Milenial," 2025, 48–59, <https://doi.org/oi.org/10.24815/jr.v8i1.44777>.

³⁷ Mislaini, Hektaviandri, dan Indah Muliati, "Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Keluarga," *Al-Kawakib: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2020): 64–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kwkib.v1i1.14>.

contoh yang baik bagi anak-anaknya, sebab anak belajar dengan cara meniru dari orang tuanya.

- b. Ibu sebagai Teladan (Uswah). Ibu harus mampu menjadi contoh bagi anak-anaknya sebagai teladan, mengingat perilaku ibu akan ditiru dan dijadikan panduan oleh anak. Dengan menjadi teladan yang baik, akan terbentuk kepribadian anak yang baik pula.
- c. Ibu sebagai Pembina. Ibu berperan sebagai Pembina yang memberikan arahan dan bimbingan islami kepada anak dengan tujuan membina anak agar memiliki kepribadian yang baik. Pembinaan ini mencakup aspek jasmani, intelektual, rohani, moral, aqidah, ibadah, hingga ekonomi, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang saleh.
- d. Ibu sebagai Sumber dan Pemberi Kasih Sayang. Peran ibu juga tercermin dari fungsinya sebagai sumber dan pemberi kasih sayang serta pengasuh dan pemelihara anak. Perhatian dan kasih sayang ibu akan menimbulkan perasaan diterima dalam diri anak dan membangkitkan rasa percaya diri pada masa-masa pertumbuhannya.
- e. Ibu sebagai Pengatur Kehidupan Rumah Tangga dan Pembimbing Hubungan Pribadi. Ibu turut berperan sebagai pengatur kehidupan dalam rumah tangga sekaligus pembimbing hubungan pribadi dan pendidik dalam segi-segi emosional anak, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang sakinah bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peran ibu dalam keluarga mencakup berbagai aspek, mulai dari pengasuhan, pendidikan, pembimbingan, hingga pemberian kasih sayang kepada anak. Keseluruhan peran tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter anak, termasuk karakter islami yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana peran ibu ditampilkan dalam proses pembentukan karakter islami anak melalui konten video *reels* instagram @mutiatreza.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data yang digunakan berupa uraian naratif sehingga analisis tidak berfokus pada pengolahan angka, melainkan pada penafsiran makna yang terdapat dalam konten video *reels* pada akun Instagram @mutiatreza. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial melalui interpretasi terhadap tanda, simbol, dan pesan yang terdapat dalam media komunikasi.³⁹

³⁸ Mislaini, Hektaviandri, dan Muliati.

³⁹ Indiwana Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, edisi 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media Penerbit, 2013): 7, <https://id.scribd.com/document/370635656/indiwana-seto-wahjuwibowo-Semiotika-Komunikasi-Ap-BookFi-pdf>.

Pendekatan ini relevan untuk mengkaji makna dalam konten media sosial dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menerapkan metode kualitatif deskriptif berbasis analisis semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna denotatif dan konotatif pada teks media digital.⁴⁰ Analisis semiotika Roland Barthes dipilih karena mampu membaca tanda-tanda visual dan naratif dalam konten digital melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, sebagaimana diterapkan dalam kajian media sosial yang menelaah konstruksi makna pada konten Instagram *reels*.⁴¹

2. Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah video *reels* yang diunggah pada akun Instagram @mutiatreza dalam rentang waktu Januari hingga Juni 2026. Selama periode tersebut, terdapat sebanyak 42 konten video *reels* yang diunggah pada akun tersebut. Dari keseluruhan konten tersebut, peneliti tidak menggunakan seluruh video sebagai objek penelitian, melainkan melakukan pemilihan berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh lima video *reels* yang memenuhi kriteria dan kemudian dijadikan sebagai objek penelitian.

⁴⁰ Hasan Sentosa Lukito, Muhammad Alfikri, dan Fakhrrur Rozi, "Representasi Makna Kekerasan Verbal pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram @Anastasyakh: Analisis Semiotik Roland Barthes," *Comit: Communication, Information and Technology Journal* 3, no. 1 (2024): 69–78, <https://doi.org/10.47467/comit.v3i1.2726>.

⁴¹ Dwi Aryo Penangsang, "Komodifikasi Nilai Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Reels Instagram @Duha.Muslimwear," *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/al-jamahiria.v3i2.9952>.

Pemilihan kelima video tersebut didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu video yang menampilkan interaksi dialogis antara ibu dan anak, konten yang memperlihatkan anak sebagai subjek yang merespons, menjelaskan, atau merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam percakapan, video yang mengandung praktik pengasuhan dengan nilai islami, serta video yang memiliki tingkat keterlibatan audiens yang tinggi, yang dilihat dari jumlah tayangan, suka, komentar, dan bentuk interaksi lainnya. Kriteria tersebut digunakan untuk memperoleh konten yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya dalam melihat bagaimana praktik pengasuhan dan peran ibu ditampilkan melalui interaksi dengan anak.

Fokus penelitian diarahkan pada makna yang terdapat dalam berbagai tanda yang ditampilkan pada kelima video *reels* terpilih. Tanda-tanda tersebut meliputi adegan, dialog, ekspresi, gestur, simbol, setting, teknik pengambilan gambar, serta konteks cerita yang terdapat dalam setiap video. Tanda-tanda tersebut kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana peran ibu dalam pembentukan karakter islami anak direpresentasikan melalui konten instagram.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada video sebagai produk media, tetapi juga pada proses pembentukan makna melalui berbagai tanda yang terdapat di dalamnya. Penelitian diarahkan untuk mengungkap bagaimana sosok ibu dan perannya dalam pembentukan karakter islami anak dikonstruksikan melalui konten *Reels* @mutiatreza, serta bagaimana nilai-nilai islam seperti akhlak, adab, dan

kebiasaan beribadah ditampilkan melalui praktik pengasuhan yang direpresentasikan dalam konten tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode utama pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan tangkapan layar (*screenshot*) serta rekaman visual dari konten video *reels* yang dipublikasikan pada akun instagram @mutiatreza yang relevan dengan peran ibu dalam pembentukan karakter islami anak. Setiap video *reels* yang dipilih dianalisis berdasarkan elemen visual (seperti gestur, setting, simbol, ekspresi) dan elemen verbal (narasi, teks di layar, caption) yang mendukung kajian dan makna.

Objek penelitian ini diambil dari video *reels* yang dipublikasikan pada akun instagram @mutiatreza dalam rentang waktu Januari hingga Juni 2026. Penentuan periode tersebut bertujuan memperoleh data yang representative sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pemilihan video dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah yang menampilkan dialog atau interaksi antara ibu dan anak, merepresentasikan ibu dalam pembentukan karakter islami anak, serta memiliki keterlibatan audiens (*engagement*) yang tinggi, ditinjau dari jumlah tayangan, tanda suka, komentar, dan bentuk interaksi lainnya.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh lima video yang memenuhi seluruh kriteria sehingga ditetapkan sebagai objek penelitian. Meskipun dalam rentang Januari hingga Juni 2026 terdapat lebih banyak unggahan *reels*, sebagian besar tidak dipilih karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Beberapa video berisi konten promosi (*endorsement*), menampilkan Umma tanpa interaksi dengan Acen, atau hanya video dokumentasi tanpa memperlihatkan proses komunikasi maupun praktik pengasuhan yang merepresentasikan peran ibu dalam pembentukan karakter islami anak.

Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis. Data yang diperoleh selanjutnya dikaji menggunakan semiotika Roland Barthes guna mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos pada masing-masing video. Hasil pemaknaan tersebut kemudian dianalisis melalui perspektif teori representasi Stuart Hall untuk melihat konstruksi peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak sebagaimana ditampilkan melalui unsur visual dan verbal dalam konten instagram @mutiatreza.

4. Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik validasi data yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika, yaitu dokumentasi data dan konsistensi analisis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan model semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi makna yang terdapat di balik berbagai tanda visual dan verbal pada konten video *reels* akun Instagram @mutiatreza. Model semiotika Roland Barthes memandang tanda sebagai suatu sistem yang memiliki tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi yang merujuk pada makna yang terlihat secara langsung, konotasi yang berkaitan dengan makna kultural maupun emosional, serta mitos yang menunjukkan bagaimana nilai sosial dan ideologi dapat disampaikan melalui tanda.⁴²

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotasi)	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotasi)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotasi)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotasi)	

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul dalam setiap video *reels*,

⁴² Wahjono, Hilvania, dan Burhanuddin, “Representasi Resistensi Netizen Melalui Karya Visual Meme Pajak di Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes).”

baik tanda visual seperti adegan, gestur, ekspresi, latar, serta simbol-simbol visual lainnya, maupun tanda verbal berupa narasi, dialog, teks di layar, dan caption. Kedua tanda-tanda tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga lapis pemaknaan, yaitu denotatif, konotatif, dan mitologis, sesuai dengan kerangka analisis semiotika Roland Barthes. Ketiga, peneliti menafsirkan bagaimana relasi antara unsur visual dan verbal tersebut membentuk representasi peran ibu dalam pembentukan karakter islami anak, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya media digital. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai nilai, pesan, dan ideologi pengasuhan islami yang direpresentasikan melalui konten akun instagram @mutiatreza.

Tahap selanjutnya adalah proses analisis data secara mendalam. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji proses pemaknaan tanda yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap denotasi, peneliti mengidentifikasi makna literal dari setiap tanda yang muncul. Selanjutnya, pada tahap konotasi, peneliti mengkaji makna tambahan atau makna implisit yang melekat pada tanda tersebut. Adapun pada tahap mitos, peneliti menelaah makna budaya atau ideologi yang mendasari penggunaan tanda dalam konten. Setelah proses analisis selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dihubungkan dengan konsep peran ibu dalam pembentukan karakter islami anak yang direpresentasikan melalui konten Instagram @mutiatreza, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Deklarasi Penggunaan *Artificial Intelligence*

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sarana pendukung penelitian secara etis dan transparan. Penggunaan AI ditujukan untuk membantu meningkatkan efisiensi dalam beberapa tahapan penelitian, namun tidak menggantikan proses analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peneliti. Informasi atau referensi yang diperoleh dengan bantuan AI terlebih dahulu diperiksa dan disesuaikan dengan sumber atau dokumen aslinya sebelum digunakan dalam penelitian.

Adapun beberapa perangkat AI yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Claude AI

Claude AI dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam melakukan diskusi dan menyelesaikan kebutuhan teknis selama proses penelitian. Pemanfaatannya dilakukan pada tahap *brainstorming* untuk membantu peneliti mengembangkan pemahaman terhadap topik penelitian, menelaah artikel, menyusun format tabel dan bagan agar informasi dapat disajikan secara lebih sistematis, serta membantu proses penerjemahan abstrak ke dalam bahasa Inggris.

b. ChatGPT

ChatGPT digunakan sebagai alat bantu pada tahap penelusuran awal literature dan eksplorasi sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penggunaannya,

peneliti menggunakan ChatGPT untuk membantu mengidentifikasi jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang memiliki relevansi dengan pembahasan mengenai peran ibu dan semiotika. Setiap sumber yang diperoleh melalui bantuan tersebut tetap ditelusuri dan diverifikasi berdasarkan sumber aslinya sebelum digunakan sebagai rujukan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan. Bab Pertama memaparkan bagian pendahuluan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori yang menjadi landasan analisis, serta kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dan gambaran sistematika pembahasan secara keseluruhan.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum akun instagram @mutiatreza sebagai media digital yang menyajikan konten video *reels* tentang kehidupan keluarga dan pengasuhan anak berbasis nilai-nilai islami dan merupakan objek formal dalam penelitian ini. Pembahasan meliputi karakteristik konten serta representasi peran ibu dalam membentuk karakter islami anak sebagai objek material, sekaligus menempatkan akun @mutiatreza sebagai ruang edukasi dan dakwah keluarga dalam konteks budaya digital instagram.

Bab ketiga memuat pemaparan hasil penelitian beserta pembahasannya mengenai konten video *reels* pada akun Instagram @mutiatreza. Pembahasan dalam bab ini berfokus pada representasi peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak. Analisis diawali dengan mengidentifikasi unsur visual dan naratif yang terdapat dalam konten, meliputi praktik pengasuhan, interaksi antara ibu dan anak, simbol-simbol keagamaan, serta pesan moral yang disampaikan melalui dialog dan *caption*. Selanjutnya, tanda-tanda tersebut dikaji menggunakan semiotika Roland Barthes dengan melihat makna pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos.

Pembahasan kemudian menguraikan bagaimana peran ibu ditampilkan dalam proses pembentukan karakter Islami anak melalui berbagai bentuk tindakan dan interaksi yang terdapat dalam konten. Hasil analisis tersebut selanjutnya dihubungkan dengan teori representasi Stuart Hall untuk melihat proses konstruksi makna mengenai peran ibu dan karakter Islami anak dalam konten media sosial. Dengan demikian, bab ini menjelaskan bagaimana representasi tersebut dibentuk dan dimaknai dalam konteks komunikasi di ruang digital.

Bab keempat merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan serta disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sementara itu, saran berisi beberapa masukan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian berikutnya maupun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kajian mengenai

peran ibu dalam pembentukan karakter Islami anak melalui konten video *reels*

Instagram @mutiatreza.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap lima video *reels* yang dipublikasikan oleh akun Instagram @mutiatreza selama Januari–Juni 2026 memperlihatkan adanya penggambaran peran ibu dalam proses pembentukan karakter islami anak melalui berbagai aktivitas pengasuhan sehari-hari. Penggambaran tersebut dianalisis berdasarkan lima indikator peran ibu menurut Mislaimi dkk., yang mencakup posisi ibu sebagai pendidik, teladan, pembina, sumber sekaligus pemberi kasih sayang, pengatur kehidupan rumah tangga dan pembimbing hubungan pribadi. Dari kelima indikator tersebut, peran sebagai pendidik paling banyak ditemukan dalam konten yang dianalisis. Selanjutnya, peran sebagai pembina, sumber dan pemberi kasih sayang, serta pengatur kehidupan rumah tangga dan pembimbing hubungan pribadi juga ditampilkan melalui interaksi ibu bersama anak. Keseluruhan peran tersebut memperlihatkan adanya upaya penanaman nilai-nilai keislaman melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui analisis pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menemukan bahwa tanda-tanda visual maupun verbal yang ditampilkan tidak hanya menggambarkan aktivitas pengasuhan, tetapi juga membangun makna bahwa pembentukan karakter islami anak dilakukan melalui komunikasi yang hangat,

keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan secara konsisten dalam lingkungan keluarga. Dengan pola tersebut, sosok ibu ditempatkan sebagai salah satu pihak yang terlibat langsung dalam proses pengenalan dan penanaman nilai-nilai islam pada diri anak sejak masa awal pertumbuhannya.

Berdasarkan pendekatan konstruksionis dalam Teori Representasi Stuart Hall, akun Instagram @mutiatreza tidak sekadar menampilkan realitas pengasuhan, tetapi juga mengonstruksi pemahaman mengenai sosok ibu dalam keluarga muslim. Melalui rangkaian simbol visual, dialog, dan aktivitas sehari-hari, akun ini membangun makna bahwa pembentukan karakter islami anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui peran aktif ibu. Oleh karena itu, konten *parenting* tersebut tidak hanya menjadi media informasi pengasuhan, tetapi juga membentuk gambaran tentang ibu dalam mendidik dan membimbing anak sesuai nilai-nilai islam. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial juga turut menjadi ruang pembentukan makna mengenai peran ibu dan anak.

B. SARAN

1. Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, kajian representasi peran ibu di media sosial ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teori maupun metode lain, di antaranya melalui pendekatan analisis resepsi untuk mengetahui bagaimana proses pemaknaan konten *parenting* berlangsung di kalangan khalayak. Selain itu, perluasan cakupan

objek penelitian pada akun atau platform media sosial lain juga dapat dipertimbangkan, agar hasil representasi yang diperoleh lebih beragam dan dapat diperbandingkan secara lebih luas.

2. Saran Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi praktis bagi dua pihak. Pertama, bagi kreator konten parenting, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang konten yang tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga mencerminkan pola pengasuhan yang mendidik, komunikatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kedua, bagi masyarakat umum khususnya orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai betapa pentingnya peran seorang ibu dalam membangun karakter islami pada diri anak, yang terwujud melalui pendidikan, pembiasaan sehari-hari, kasih sayang, dan pendampingan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. "Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 13, No. 2 (2019): 2–11. <https://doi.org/10.46339/Al-Wardah.V13i2.209>.
- Adibah, Ida Zahara. "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga." *Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2017): 84–171. <https://doi.org/10.61689/Inspirasi.V1i2.12>.
- Alamsyah, Femi Fauziah. "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, No. 2 (2020): 94. <https://doi.org/10.31764/Jail.V3i2.2540>.
- Alyana, Afrianti, Devi Alvia, Dan Wan Muhammad Fariq. "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Keluarga Berdasarkan Perspektif Al- Qur ' An : Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Munir." *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, No. 3 (2025): 2535–45.
- Ariestyani, Kencana, Dan Adisa Ramadhanty. "Khalayak Media Sosial : Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda." *Jurnal Konvergensi* 3, No. 2 (2022): 266–77. <https://doi.org/10.51353/Kvg.V3i2.704>.
- Arindita, Ruvira. "Representasi Ibu Ideal Pada Media Sosial (Analisis Multimodality Pada Akun Instagram @Andienippeka)." *Jurnal Komunikasi Global* 6, No. 2 (2017): 1–17. <https://jurnal.usk.ac.id/jkg/article/view/9316/7303>.
- Atria, Faidhona, Dan Anwari. "Representasi Nilai Akhlak Di Instagram Luthfihinele Edisi 2 Dan 21 September 2024." *Spektra Komunika* 5, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.33752/Spektra.V5i1.9446>.
- Difa, Annisa Berliana, Dan Al Gusna Setyawan. "Representasi Dalam Media Dan Budaya: Perspektif Teori Stuart Hall." *Sanak : Jurnal Studi Agama-Agama* 2, No. 2 (2024): 83–90. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jsa/article/view/5538>.
- Hafidz, Muhammad Utsman Al, Dan Nasrulloh. "Kedudukan Ibu Dan Istri Dalam Perspektif Hadis: Analisis Hak Prioritas." *Ar-Risalah: Jurnal Ilmu Hadis* 2, No. 1 (2025): 48–60. <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/Risalah/article/view/1724>.

- Hakim, Haikal Ibnu, Grusca Maura, Dan Iviana Polin. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 24.2 (N.D.): 489–505. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/9331>.
- Herawati, Anggun. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Ibupedia_Id Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Parenting (Survei Pada Followers Instagram @Ibupedia_Id)." *The Commercium* 9, No. 1 (2025): 422–32. [File:///C:/Users/L E N O Vo/Downloads/Jurnal+Anggun+Herawati+Bismillah \(1\).Pdf](https://file:///C:/Users/L%20E%20N%20O%20Vo/Downloads/Jurnal+Anggun+Herawati+Bismillah%20(1).pdf).
- Hidayah, Ulil. "Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender." *Egalita: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* 16, No. 2 (2021): 31–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12968>.
- Hidayati, Farida, Veronika Sakti Kaloeti Dian, Dan Karyono. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Psikologi* 9, No. 1 (2011). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.9.1..>
- Khosibah, Salma Aulia. "Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial Pada Pola Asuh Orang Tua Milenial." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, No. 5 (2024): 926–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6025>.
- Lukito, Hasan Sentosa, Muhammad Alfikri, Dan Fakhrur Rozi. "Representasi Makna Kekerasan Verbal Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram @Anastasyakh: Analisis Semiotik Roland Barthes." *Comit: Communication, Information And Technology Journal* 3, No. 1 (2024): 69–78. <https://doi.org/10.47467/comit.v3i1.2726>.
- Maulida, Luluk Rochaina, Dan Reni Pawestuti Ambari. "Pengaruh Konten Parenting Dari Influencer Sosial Media Instagram Terhadap Gaya Pengasuhan Orang Tua Generasi Milenial," 2025, 848–59. <https://doi.org/Oi.Org/10.24815/Jr.V8i1.44777>.
- Mislaini, Hoktaviandri, Dan Indah Muliati. "Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Keluarga." *Al-Kawakib: Jurnal Kajian Keislaman* 1, No. 1 (2020): 64–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kwkib.v1i1.14>.
- Mudafiuddin, Birda, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, D A N Informatika, Dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Representasi Peran Ibu Dalam Iklan (Analisis Semiotika Pada Iklan Bertema Hari Ibu)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. <https://eprints.ums.ac.id/78503/2/publikasi-ilmiah.pdf>.

- Nisa, H., Puspitarini M, Dan M. L. Zahrohti. "Perbedaan Peran Ibu Dan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Pada Keluarga Jawa." *Jurnal Multidisiplin West Science* 1, No. 2 (2022): 44–55. <https://doi.org/10.58812/Jmws.V1i02.68>.
- Nur, Luthfiah, Dan Rahmawati Ertika. "Representasi Peran Domestik Ibu Dalam Iklan Dancow Bundaku." *Komunikasi Nusantara* 6, No. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.33366/Jkn.V%Vi%I.479> Keywords:
- Nurdin, Zurifah. "Kedudukan, Hak Dan Kewajiban Ibu Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 15, No. 2 (2015): 95–106. <https://doi.org/10.29300/Syr.V15i2.2777>.
- Penangsang, Dwi Aryo. "Komodifikasi Nilai Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Reels Instagram @Duha.Muslimwear." *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 3, No. 2 (2025). <https://doi.org/10.30983/Al-Jamahiria.V3i2.9952>.
- Rahmawati, Tika. "Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok (Analisis Model Stuart Hall Pada Akun Tiktok @Nu_Online)." Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. [https://repository.uinsaiwu.ac.id/25287/1/Tika Rahmawati Representasi Fikih Wanita Di Media Sosial Tiktok %28analisis Model Stuart Hall Pada Akun Ti.Pdf](https://repository.uinsaiwu.ac.id/25287/1/Tika%20Rahmawati%20Representasi%20Fikih%20Wanita%20Di%20Media%20Sosial%20Tiktok%20Analisis%20Model%20Stuart%20Hall%20Pada%20Akun%20Ti.Pdf).
- Sari, Dian Nurvita, Dan Abdul Basit. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting." *Communication Journal* 3, No. 1 (2020): 23–36. <https://doi.org/10.30596/Persepsi.V>.
- Siregar, Dwita Oktavani, Dan Sutisna Riyanto. "Analisis Konten Akun Instagram @Dearmoms . Id Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Parenting Content Analysis Of The Instagram Account @ Dearmoms . Id On Fulfilling Parenting Information Needs" 08, No. 03 (2025): 16–27. <https://doi.org/10.29244/Jskpm.V8i03.1248>.
- Susanti, Riska. "Peran Ibu Mendidik Anak Dalam Al-Qur ' An Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Kontemporer." *Tamaddun Journal Of Islamic Studies* 1, No. 2 (2022): 165–77. <https://doi.org/10.55657/Tajis.V1i2.51>.
- Tahir, Andi. "Peran Ibu Single Parent Dalam Pengasuhan Anak" 18, No. 2 (2025): 37–47.
- Tambunan, Andi Alfian, Dan Hafidz. "Nilai Pendidikan Anak Dalam Buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Dr . Abdulla H Nashih ' Ulwan." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2024): 343–56. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.543>.

- Utami, Wening Astriani, Bonardo Marulitua, Dan M Ismail Alif. “Representasi Peran Ibu Dalam Film Bila Esok Ibu Tiada.” *Translitera* 14, No. 2 (2025): 167–86. <https://doi.org/10.31294/jpr.v6i2.9848>.
 Utami, Wening Astriani, Bonardo Marulitua, And M Ismail Alif. “Representasi Peran Ibu Dalam Film Bila Esok Ibu Tiada.” *Translitera* 14, No. 2 (2025): 167–86. <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/genderangasa/article/view/1353/535>.
- Wahjono, Dani Siswardhani, Iche Hilvania, Dan Radyta Achmad Burhanuddin. “Representasi Resistensi Netizen Melalui Karya Visual Meme Pajak Di Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes).” *Jurnal Public Relations-Jpr* 6, No. 2 (2025): 24–31. <https://doi.org/10.31294/jpr.v6i2.9848>.
- Wahyu, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media Penerbit, 2013. <https://id.scribd.com/document/370635656/Indiwan-Seto-Wahjuwibowo-Semiotika-Komunikasi-Ap-Bookfi-Pdf>.
- Widyastuti, Nurprapti Wahyu, Dan Namira Aurum Salsabila. “Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Ibu Milenial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pola Asuh Anak.” *Al Huwiyah: Journal Of Woman And Children Studies* 3, No. No.1 (2023).
- Yakub, M, Melisya Febi Damayanti, Dan Indah Fadhillah. “Representasi Ibu Ideal Dalam Islam : Komunikasi Intrapersonal Antara Ibu Dan Anak Pada Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens.” *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan* 24, No. 1 (2023): 76–90. <https://doi.org/10.19109/Wardah.V24i1.17559>.
- Zettl, Herbert. *Sight, Sound, Motion: Applied Media Aesthetics*. 8th Editio. Boston: Cengage Learning, 2017.